

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Divisi pertanian sama dengan bidang yang benar-benar diandalkan di negara Indonesia baik menjadi sumber pencaharian masyarakatnya ataupun sebagai penopang pembangunan, Indonesia dikenal sebagai negara agraris.

Divisi pertanian sangat penting oleh sebab itu, menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan oleh Seluruh petani Penduduk Indonesia. Divisi ini juga sangat diperlukan sebagai salah satu elemen utama dalam program dan strategi pemerintahan.

Kapasitas produksi pertanian sangat ditentukan oleh input dan hasil berdasarkan pertanian. Input berdasarkan pertanian meliputi energi kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan hasil berdasarkan pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas pada bidang pertanian jua nir lepas berdasarkan faktor-faktor sosial ekonomi yang terdapat disekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi. Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida dan peralatan pertanian yang digunakan. Pemanfaatan teknologi ini wajib diseimbangkan dan asal daya manusia (SDM) yang tersedia oleh karena itu SDM sama menggunakan elemen krusial dalam peningkatan produksi. Oleh karena itu keberhasilan kinerja individu petani sangat berpengaruh terhadap hasil kerja pertanian.

Teknologi bisa dipisahkan pada dalam kehidupan manusia. Kehadiran teknologi bisa mempermudah seluruh bidang kehidupan manusia. Begitu halnya dan bidang bercocok tanam. Sudah semenjak dahulu Divisi pertanian menjadi

penopang perekonomian negara. Sampai waktu ini pun Divisi pertanian masih permanen menyumbang devisa yang relatif akbar bagi perekonomian negara. Bahkan dalam waktu Indonesia dilanda krisis ekonomi yang menghancurkan perekonomian negara, Divisi pertanian melalui agribisnis dan agroindustri justru bisa terus berkembang sebagai penyelamat perekonomian negara. Namun, dan asal daya yang melimpah, proses perkembangan dan modernisasi Divisi pertanian Indonesia berjalan sangat lambat.

Untuk memperkuat Kementerian Pertanian harus dapat menggunakan semua sumber daya alam dan manusia. Jika sektor pertanian kuat, efisien dan modern, otomatis akan mendukung perkembangan semua industri lainnya. Terpisah. Modernisasi merupakan proses transformasi, dapat dikatakan bahwa modernisasi merupakan proses transisi dari bentuk tradisional ke bentuk yang lebih maju dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa modernisasi merupakan proses transisi dari metode tradisional ke metode yang lebih maju. Bentuk lanjutan, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam istilah modern, yaitu dengan menggunakan alat atau mesin yang disebut mekanisasi, biasanya mekanisasi dimasukkan ke dalam operasi pertanian, sehingga mengurangi biaya produksi dan menghemat waktu terkait dengan peningkatan pendapatan petani. Sebagaimana kita ketahui bersama, perkembangan peralatan dan mesiu di bidang pertanian selalu berkaitan erat dengan pengembangan sistem komersial pertanian, sehingga dapat terwujud efisiensi produksi dan nilai tambah..

Penggilingan padi dirancang untuk meningkatkan prestasi kerja dan efisiensi kerja guna mencapai hasil yang berkualitas tinggi dan kerugian yang kecil. Di bawah ini penulis akan memperkenalkan beberapa teknik pengoperasian mesin perontok. Sebagian besar tips ini bersifat universal.

Digunakan dalam perontok dan pemanen gabungan. Harus diperhatikan bahwa rekayasa pertanian dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan produktivitas pertanian, dan menekan biaya produksi. Alat dan mesin dalam proses produksi dirancang untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, produktivitas dan kualitas kerja, serta mengurangi beban teknologi Opera pada petani..

Sistem pertanian terus mengalami perubahan, seiring serta bertambahnya pengalaman, bertambahnya jumlah penduduk, sumber daya alam yang semakin berkurang. Melalui proses pembaharuan dan adaptasi, petani pun turut mengembangkan berbagai macam cara yang disesuaikan serta lingkungan ekologis, sosiokultural kemasyarakatan. Pada awalnya alat dan mesin pertanian sangat sederhana, terbuat dari batu atau kayu, dan kemudian dibuat dari bahan logam. Komposisi kegiatan ini pertama-tama sederhana, kemudian penemuan mesin pertanian yang sangat kompleks, serta pengembangan sumber daya alam dan sepeda motor, yang secara langsung mempengaruhi perkembangan mesin dan peralatan pertanian.

Selanjutnya, Indonesia telah lama mengem-bangkan mekanisasi pertanian, banyak jenis alat mesin pertanian baru didistribusikan kepada petani, terutama traktor pengolahan tanah, alat tanam (*rice transplanter*), dan alat panen kombinasi (*combine harvester*).

Berdasarkan Priyanto dalam Aldillah (2016:163), “jenis pemanen padi yang sulit dan sulit dioperasikan. “Bahkan di sawah yang luas, pemanen bisa bekerja dengan cepat. Waktu yang dibutuhkan untuk memanen padi relatif singkat, karena mesin pemanen memiliki alat untuk memotong, merontokkan dan mengemas padi dalam satu kali proses panen.

Berdasarkan Ananto dalam Ambarsari,dkk. (2016 : 56), "*combine harvester* adalah Mesin ini tidak hanya memudahkan petani memanen padi, tetapi juga meningkatkan produktivitas. Kinerja pemanenan combine harvester lebih tinggi dari pemanenan manual, dan kehilangan panen juga lebih rendah, 2,4-6,1% lebih rendah dari pemanenan manual, dan kehilangan rata-rata setinggi 9,4%.

Mesin *combine harvester* Di rancang untuk diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian, serta memudahkan bagi para pengelola Divisi pertanian untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal.

Sebelumnya pada masa panen petani akan mempekerjakan buruh tani untuk memotong padi secara manual menggunakan sabit lalu dirontokkan serta *thresher*. *Thresher* sendiri adalah alat untuk merontokkan padi menjadi gabah. Alat ini sama dengan alat bantu bagi tenaga kerja untuk memisahkan gabah serta jeraminya.

Thresher memerlukan tenaga pemanen untuk memanen padi baru dirontokkan menggunakan mesin, tidak seperti *Combine harvester* yang sudah dalam paket lengkap. Sehingga alasan Petani padi lebih memilih pemanenan padi menggunakan *Combine harvester* dari pada *Thresher* oleh sebab itu beberapa faktor, *pertama* dilihat dari segi waktu *Combine harvester* bekerja lebih cepat dari pada *Thresher*. *Kedua* pengeluaran biaya konsumsi untuk buruh *Combine harvester* lebih sedikit sedangkan pengeluaran konsumsi untuk buruh *Thresher* lebih banyak dibandingkan saat menggunakan *Combine harvester*. *Ketiga* tentu saja pengeluaran untuk upah buruh, jika menggunakan *Thresher* lebih besar dari pada menggunakan *Combine harvester*.

Maka dalam hal ini berkembangnya teknologi dalam bidang pertanian tersebut memberikan pengaruh besar dalam semua aspek lapisan yang berkaitan serta bidang pertanian. Terutama akan mempengaruhi pendapatan petani itu sendiri.

Tebing Tinggi Kecamatan Serdang Bedagai Desa Sei suka yang memiliki masyarakat berprofesi sebagai petani yang sebagian besar mata pencaharian mereka tergantung pada Divisi pertanian, oleh sebab itu Kecamatan Serdang Bedagai memiliki areal persawahan yang cukup luas yang ada di Tebing Tinggi, sehingga salah satu sumber pendapatan desa tersebut dari usaha tani padi sawah. lahan yang luas akan mempengaruhi petani untuk berimprovisasi agar hasil panen dapat maksimal.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, penulis terdorong untuk menelitinya lebih jauh dan mendalam dalam bentuk skripsi serta judul : **“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PETANI SEBELUM DAN SESUDAH TEKNOLOGI COMBINE HARVESTER TERHADAP LABA DAN RUGI PETANI (STUDI DI DESA SEI SUKA KECAMATAN SERDANG BEDAGAI TEBING TINGGI SUMATERA UTARA)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana kinerja petani di Desa Sei Suka, Kecamatan Serdang Bedagai Tebing Tinggi sebelum adanya teknologi *Combine harvester*?
2. Bagaimana kinerja petani di Desa Sei Suka, Kecamatan Serdang Bedagai Tebing Tinggi setelah adanya teknologi *Combine harvester*?
3. Bagaimana perbedaan kinerja petani sebelum dan sesudah teknologi

Combine harvester terhadap laba dan rugi petani di Desa Sei Suka Kecamatan Serdang Bedagai Tebing Tinggi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini Sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja petani Desa Sei Suka Kecamatan Serdang Bedagai Tebing Tinggi sebelum adanya teknologi *Combine harvester*.
2. Untuk mengetahui kinerja petani Desa Sei Suka Kecamatan Serdang Bedagai Tebing Tinggi setelah adanya teknologi *Combine harvester*.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja petani sebelum dan sesudah teknologi *Combine harvester* terhadap laba dan rugi petani di Desa Sei Suka Kecamatan Serdang Bedagai Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat penelitian

Serta adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan tumpuan untuk di gunakan:

1. Aspek Akademis

Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan mahasiswa STIE Mahardika Surabaya berkenaan Perbedaan Kinerja Petani Sebelum Dan Sesudah Teknologi *Combine harvester* Terhadap laba Dan Rugi.

2. Aspek Ilmu Pengetahuan

Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

3. Aspek Praktis

Sebagai acuan masyarakat terkhususkan di Desa Sei suka untuk mengetahui peran teknologi dalam usaha pertanian bukan hanya sekedar digunakan namun untuk melihat dampak yang ditimbulkan teknologi pada usaha pertanian sebelum dan setelah penggunaannya.